

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Cibeber
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Teks Cerita Pendek KD 3.5 dan 4.5

Kelas/Semester : IX/1
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 6 JP

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra teks cerpen dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dengan bukti yang mendukung

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

1. Kelas dibuka dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru menyapa, mendata kehadiran, dan menanyakan kondisi peserta didik
3. Apersepsi teks cerita pendek melalui tanya jawab
4. Guru membagi kelompok peserta didik dan menyepakati materi yang akan dipelajari dalam 2 kali pertemuan adalah mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra teks cerpen dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dengan bukti yang mendukung

KEGIATAN INTI

- | | |
|-------------|---|
| Pertemuan 1 | <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mendata unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek.2. Peserta didik menjelaskan unsur-unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek.3. Peserta didik menganalisis cerpen yang telah dibaca dengan menemukan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik.4. Peserta didik mendiskusikan unsur intrinsik dan ekstrinsik. |
| Pertemuan 2 | <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menyajikan hasil diskusi yang telah dianalisis (Gaya Bahasa, sudut pandang, penokohan, tokoh, alur, latar, tema, amanat), (Biografi, psikologi pengarang, nilai yang terkandung dalam cerpen).2. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerpen yang telah dibaca/dianalisis. |

PENUTUP

- | | |
|-------------------------|---|
| Refleksi dan konfirmasi | <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan pembelajaran2. Peserta didik bersama guru merefleksikan kebermanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari3. Peserta didik diberi informasi kegiatan pembelajaran berikutnya4. Peserta didik diberi motivasi, pesan, ketercapaian pembelajaran. |
|-------------------------|---|

PENILAIAN

| SIKAP | PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
|--|--|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Tanggung jawab2. Kerjasama3. Menggunakan bahasa yang sopan dan santun | <ol style="list-style-type: none">1. Ciri-ciri, tujuan cerpen, analisis unsur intrinsik/ekstrinsik.2. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dari teks cerpen. | Teliti dan kerja keras dalam menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dari teks cerpen. |

Mengetahui

Kepala SMPN 3 Cibeber,



HARYONO, S.Pd., MA.

NIP. 19650831 198903 1 005

Cibeber, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran,

MULYADI SUGIANSAR, S.Pd

NIP. _

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1



Kelompok :

Nama Didik : 1. 3.
2. 4.

Kelas :

Materi : Teks Cerpen (KD 3.5 dan 4.5)

Tujuan : Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra teks cerpen dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dengan bukti yang mendukung

A. RINGKASAN MATERI

Unsur-unsur pembangun karya sastra teks cerita pendek meliputi:

1. Unsur Intrinsik

Unsur-unsur intrinsik karya sastra berbentuk cerpen, adalah unsur-unsur pembangun struktur cerpen yang ada di dalam cerpen itu sendiri, yakni:

- 1) Tema adalah gagasan sentral yang mencakup permasalahan dalam cerita yang akan diungkapkan untuk memberikan arah dan tujuan cerita.
- 2) Tokoh (orang/nama) dan penokohan (karakter/prilaku tokoh) dalam cerita.
 - a. Tokoh cerita bisa dibedakan berdasarkan peranannya, yakni tokoh utama, tokoh pembantu, dan tokoh tambahan.
 - b. Berdasarkan watak yang diperankan, tokoh utama dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis (tokoh baik), tokoh antagonis (tokoh jahat), tokoh wirawan/wirawati (tokoh baik pendukung tokoh protagonis), dan tokoh antiwirawan/antiwirawati (tokoh jahat pendukung tokoh antagonis).

Dalam kasus di mana tokoh utamanya lebih dari satu orang maka tokoh yang lebih penting disebut tokoh inti (tokoh pusat).

Penggambaran karakter tokoh oleh pengarang dapat menggunakan 2 teknik

- a. Analitik atau Secara langsung
- b. Dramatik atau tidak langsung (melalui fisik dan tindakan, lingkungan kehidupan, dialog, jalan pikiran, dan penggambaran watak tokoh).

3) Alur Cerita

Alur atau plot dapat didefinisikan sebagai cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh.

Alur dalam cerita terdiri atas lima bagian, yaitu:

- a. pengenalan situasi (eksposition)
- b. pengungkapan peristiwa (complication)
- c. konflik (rising action)
- d. klimaks (turning point)
- e. penyelesaian (ending)

Konflik dapat diartikan sebagai suatu pertentangan dan inti dari alur.

Macam-macam konflik:

- a. Pertentangan diri sendiri (Konflik batin)
- b. Pertentangan dengan orang lain
- c. Pertentangan dengan lingkungan (ekonomi, politik, sosial, dan budaya)

4) Pertentangan dengan agama

Latar adalah tempat dan atau waktu terjadinya cerita.

latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, latar suasana (sedih, senang dll).

- 5) Sudut pandang merupakan strategi yang digunakan oleh pengarang cerpen untuk menyampaikan ceritanya. Baik itu sebagai orang pertama, kedua, ketiga. Bahkan acapkali para penulis menggunakan sudut pandang orang yang berada di luar cerita.
- 6) Gaya bahasa merupakan ciri khas sang penulis dalam menyampaikan tulisannya kepada publik. Baik itu penggunaan majasnya, diksi dan pemilihan kalimat yang tepat di dalam cerpennya.
- 7) Amanat (nilai moral) adalah pesan moral atau pelajaran yang dapat kita petik dari cerita pendek tersebut. Di dalam suatu cerpen, biasanya moral tidak ditulis secara langsung, melainkan tersirat dan akan memahami pemahaman pembaca akan cerita pendek tersebut.

2. Unsur Ekstrinsik

- 1) Latar belakang masyarakat adalah hal yang mendasari seorang penulis membuat sebuah cerpen yang mana menyangkut kondisi lingkungan masyarakat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penulis antara lain:
 - a. Ideologi negara
 - b. Kondisi politik
 - c. Kondisi sosial
 - d. Kondisi ekonomi
- 2) Latar belakang penulis adalah faktor yang ada dalam diri penulis sehingga mendorong penulis dalam membuat cerpen. Ada beberapa faktor latar belakang penulis antara lain:
 - a. Riwayat hidup penulis
 - b. Kondisi psikologis
 - c. Aliran sastra penulis
- 3) Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen meliputi:
 - a. Nilai agama
 - b. Nilai pendidikan
 - c. Nilai sosial
 - d. Nilai moral
 - e. Nilai budaya



B. LATIHAN

Bacalah teks cerpen berikut ini!

SEKOLAH BARU

Cerpen Karangan: Zahra Rizqy Charissa H

Namaku Melisa Natania Aurela, panggil aku Lisa. aku adalah anak kedua dari dua bersaudara, kakakku bernama Ledisa Ovilia Aurela, biasa dipanggil dengan nama Disa. Aku, mama, papa, dan kak Disa pindahan dari kota Surabaya ke kota Bandung, otomatis, aku dan kak Disa pindah sekolah. aku pun mulai tak sabar untuk berangkat ke sekolah baruku.

Hari 'H' pun tiba.

"Disa, Lisa ayo bangun, nanti terlambat lo"

"ya mah, ni Disa dah bangun!"

"oke mah nih Lisa udah bangun!"

Setelah dibangunkan mama, aku dan kak Disa pun mandi bergantian, tak lupa kami berpakaian rapi, setelah semua beres, aku dan kak Disa pun sarapan, setelah kenyang kami pun berangkat dengan diantar sopir pribadi kami, pak Rahman.

Kini kami sudah berada di depan sekolah baru kami, yaitu SDN 1 Bandung, lalu aku dan kak Disa pergi ke ruang Kepala Sekolah, kami pun langsung diantar ke kelas kami, kak Disa ke kelas 6, sedangkan aku kelas 5, aku diantar oleh wali kelasku yaitu bu Halimah.

“pagi anak anak” sapa bu Halimah.

“pagi bu” koor anak anak.

“hari ini kita kedatangan murid baru, ayo perkenalkan dirimu nak!” ujar bu Halimah.

“hai teman teman, namaku Melisa Natania Aurela. kalian panggil aku Lisa, aku pindahan dari surabaya, semoga kalian bisa berteman denganku!” ujarku.

“baiklah Lisa, kamu duduk di sebelah Selia!” ujar bu Halimah.

“baik bu!” ujarku patuh.

Aku pun segera menuju bangkuku.

“hai Lisa, namaku Selia salam kenal!”

“hai Selia, namaku Lisa salam kenal!”

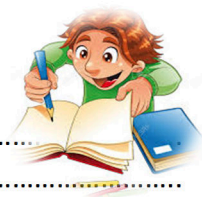
Kami pun menghentikan obrolan kami karena bu Halimah mulai menjelaskan pelajaran.

Teeettt... teeett. bel berbunyi. Aku dan Selia pun pergi ke kantin, tak lupa ku berkenalan dengan semua temanku, ada yang namanya Viana, Anto, Ferdi, Ayu dll. tak lupa Selia kuperkenalkan pada kak Disa.

Hari ini aku pulang dari sekolah baruku dengan perasaan gembira, juga menanti hari menjadi esok agar cepat sekolah. tak sabar untuk bertemu dengan kawan baruku.

Sumber: <https://bocahkampus.com/contoh-cerpen#anak>

Sumber: <http://cerpenmu.com/cerpen-anak/buku-keberuntungan.html>



1. Tentukanlah tema yang terdapat pada cerpen!

.....

.....

.....

.....

2. Isilah tabel berikut dengan menganalisis cerpen di atas!

| No. | Nama Tokoh | Karakter Tokoh | Bukti Kutipan |
|-----|------------|----------------|---------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

3. Tentukanlah alur cerpen di atas!

| No. | Alur | Bukti/Kutipan |
|-----|--|---------------|
| 1. | Pengenalan (<i>eksposition</i>) | |
| 2. | Pengungkapan peristiwa (<i>complication</i>) | |

| | | |
|----|----------------------------------|--|
| | | |
| 3. | Konflik (<i>rising action</i>) | |
| 4. | Klimaks (<i>turing point</i>) | |
| 5. | Penyelesaian (<i>ending</i>) | |

4. Tentukanlah latar cerpen di atas!

1) Tempat

.....
 Bukti :

2) Waktu

.....
 Bukti :

3) Suasana

.....
 Bukti :

5. Tentukanlah gaya Bahasa yang terdapat dalam teks cerita pendek di atas!

| Nomor | Jenis gaya Bahasa | Bukti Kutipan |
|-------|-------------------|---------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

6. Tentukanlah amanat teks cerita pendek di atas!

.....

7. Nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam teks cerita pendek di atas!

| No. | Jenis Nilai | Bukti Kutipan |
|-----|-------------|---------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |



LAMPIRAN 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 2

Kelompok :
Nama Didik : 1. 3.
2. 4.

Kelas :

Materi : Teks Cerpen (KD 3.5 dan 4.5)

Tujuan : Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra teks cerpen dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dengan bukti yang mendukung

Bacalah Cerpen di bawah ini dengan cermat!

Sepatu Coklat

Karya A.S. Jati

Di ruangan perkuliahan Kampus FKIP Untirta, tepatnya di Ciwaru Serang, seperti yang telah diinformasikan hari sebelumnya bawah semua mahasiswa PPG Angkatan 4 Prodi Bahasa Indonesia dijadwalkan untuk mengikuti kelas *peer teaching*.

Aku mempersiapkan segala sesuatunya untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Agak sedikit sibuk memang, walau sebenarnya hari tersebut adalah hari biasa, orang-orang tengah sibuk dengan rutinitas masing-masing. Namun, dalam ruangan muncul perasaan sedikit tegang. Saat itu mahasiswa kelompok dua telah masuk ruangan, semuanya lengkap. Di bagian depan hanya ada seorang pria dengan kemeja lengan panjang biru bergaris kuning halus. Pria itu menggunakan sepatu coklat muda, dan hanya membawa sebuah tas tipis. Dialah dosen yang akan menguji kami dalam *peer teaching*.

Peer teaching dimulai, satu persatu mahasiswa maju ke depan untuk menunaikan tugasnya. Dua tiga mahasiswa melaksanakan penuh semangat dengan penampilan penuh percaya diri dan tentunya dengan pakaian yang rapih dan gagah, termasuk alasa kaki sepatu kerennya dipakai. Dalam sorot mata mereka nampak ada binar gugup masih tetap menguasai pikiran. Tapi semuanya bisa dibilang menampilkan yang terbaik. Tibalah giliranku. Aku berusaha ingin tampil seperti yang lainnya. Penuh percaya diri dan dengan forma terbaikku. Derrr... saja, aku tampil dengan kemampuanku yang pas-pasan.

Semuanya sudah tampil di depan, di penghujung waktu, dosen memberikan refleksi dan motivasi pada semua mahasiswa PPG yang semuanya sudah selesai melaksanakan *peer teaching*. Perasaanku tak jauh beda dengan teman-teman yang lain, merasa belum mampu tampil terbaik, namun itulah proses.

“Nah bapak ibu, terima kasih semuanya sudah tampil maksimal ya. Tapi rasanya ada yang aneh ketika tadi sedang tampil di depan” kata dosen sambil sedikit senyum.

“Apa yang aneh pak? Apakah penampilan kami lucu-lucu?” tanya salah seorang teman kelasku.

“Lucu sih tidak, hanya ajaib saja menurut saya” jawab dosen, sambil tersenyum kulum.

“Wah. Bapak ini ada-ada saja. Ayo dong pak, hal apa pula yang dirasa ajaib” desak temanku penuh penasaran.

“Soal yang ajaib ini saya ingin langsung saja bertanya kepada yang bersangkutan” dalih dosen.

“Silahkan pak, lebih cepat lebih baik agar kami tidak dag dig dug” timpal temanku sambil sedikit melucu.

Aku dan semua teman kelasku bertanya-tanya penasaran dalam hati masing-masing. Keajaiban apa gerangan yang dimaksud dosen. Aku dan salah satu temanku hanya bisa saling tatap. Nampak dari sorot matanya dia pun sama sepertiku, penasaran.

“Langsung saja untuk penampil urutan tiga, coba diingat-ingat. Ketiak tampil di depan tadi apa yang kira-kira aneh?” kata dosen sambil menatap tepat ke arahku.

Sontak saja semuanya kaget dan bingung. Apalagi aku sendiri, karena yang tampil ketiga tadi adalah aku sendiri. Aku bingung dan sedikit gugup. Kubernaikan diri untuk langsung bertanya pada dosen.

“Saya kurang mengerti, keanehan apa yang dimaksud bapak dari penampilanku?” tanyaku sambil memandang lepas ke arah dosen.

“Hahaha...! tenang saja dulu. Biar saya jelaskan.” jawab dosen.

Akhirnya dosen menjelaskan tentang penampilanku di depan tadi. Mulai dari hal yang prosdeur sampai dengan gerak-gerikku dijelaskannya dengan sangat detail dan rinci. Akirnya sampai pada penjelasan yang dianggap aneh tadi. Ternyata sesuatu yang aneh menurut dosen adalah saat aku tampil di depan, aku tidak memakai sepatu sebagaimana bisanya saat mengajar di depan anak-anak saat di kelas. Sontak saja semuanya ketawa dan mengarahkan pandangannya padaku. Aku sendiri hanya bisa tertawa secara spontan mengikuti keriuhan di kelas. Ya, aku tidak memakai sepatu saat tampil di depan. Hanya aku. Sedang semua teman-teman tampil dengan memakai sepatu. Sebenarnya, aku bukan lupa untuk memakai sepatu, akan tetapi karena sepatuku hilang ditempat kos. Memang lucu rasanya semua itu bisa terjadi sekaligus aku merasa kikuk sesaat, namun, selajutnya suasana kembali mencair.

“Ah....! Rasanya tetap aku merasa ada yang haha huhu hihi dirasaku ini.” gumam hatiku.

Esoknya pada pukul 07.00 WIB, duduk di teras lantai kelas PPG Prodi Bahasa Indonesia, segelas kopi kupu-kupu teronggok di depanku. Saat kuhisap sebatang bako Class Mild, tiba-tiba terdengar suara keras. Suara itu tak asing di dedengeanku. Suara itu dulu kerap kudengar, ya sangat kerap. Dulu, kebanyakan suara itu menyuruh aku untuk menimba air sumur, mengisi bak mandi dan harus sampai penuh untuk mandi. Bahkan, suara itu kerap mengharuskanku membuat segelas kopi hitam untuk disuguhkan padanya. Bahkan suara itu kerap melengking bertalu-talu dikeramaian demonstran memberikan komando padaku dan pada pasukan yang ia pimpin. “Majuuuuuuuu.....! jangan takut! Awas! Dilarang mundur sebelum menang...!, kalian pilih mundur atau pilih *ditakol*...!” seperti itu kiranya.

Kini, kembali kudengar suara yang tak asing itu, dengan keras. Datang dari sebuah mobil warna putih. Namun sedikit berbeda suaranya dengan dulu. Suara itu sekarang sudah sedikit berserak. Aku reflek menengok ke sebelah kanan, kulihat di dalam Inova, sosok botak agak lintuh dibanding dulu sambil berteriak “Wooyo...! Pake sepatu! Pake sepatu! Woouooooooooooy...!”.

Tidak berapa lama, kami masuk kelas dan Pak Dase pun masuk untuk memberikan kuliah. Kulupakan dulu suara tadi. Pak Dase yang masuk adalah sosok yang punya suara tidak asing di telingaku itu. Aktivitas di kelas normal seperti biasa, selang berapa lama masuk waktu istirahat. Pak Dase keluar dan mahasiswa PPG pun berhamburan keluar mencari nafas segar di halaman kelas.

Aku duduk di teras depan kelas dan seperti biasa menyiapkan segelas kopi pait kesukaan. Selang berapa lama, Pak Dase datang dan ikut duduk bersama kami mengobrol seolah obrolan seorang sahabat yang baru sua setelah sekian lama tidak berjumpa. Saat mengobrol tak sengaja mataku melihat ke arah pojok pintu, teronggok sepasang sepatu warna coklat tua. Bagus modelnya, nampaknya harganya cukup ahay..!

Kuberanikan diri untuk bicara pada Pak Dase “Mana pak? Aku minta sepatu yang bekas bapak pakai. Biarlah sepatu model apapun, yang penting aku bisa pakai sepatu tiap hari ke kampus!” pintaku. Mendengar permintaanku, sontak semua yang berkumpul duduk denganku tertawa lucu, semuanya seperti langsung ingat kejadian kemarin, termasuk Pak Dase yang ternyata ia telah mengetahui kejadian kemarin di kelas *peer teaching* dari temannya, Pak Erwin Bule. Pantas saja tadi ia teriak di dalam mobil Inova.

Pak Dase hanya berkata “Jangan yang itu sepatunya, terlalu kecil”.

“Tapi saya butuh pak...!” cetusku.

“Nanti sajalah, aku punya sepatu yang sudah tidak kupakai” sambungnya.

“Ayolah kapan bisa kumiliki?” desakku.

“Ya nanti sore atau malam nanti, kamu datang ke tempatku, baru akan kuberi sepatu.

Walaupun bekas tapi masih layak untuk dipakai” tegasnya.

“Siap...!” jawabku dengan penuh harap dan semangaaat.

Lanjut berbincang sambil menikmati hidangan kopi, kami membahas segala sesuatu. Obrolan kami tak begitu panjang dan serius, biasa-biasa saja. Sekedar melepas jenuh dan bosan saat istirahat.

Malam selepas Isya, aku mendapat pesan dari Pak Dase. Kubaca dan kubalas. Komunikasi kami tak bertele-tele. Intinya, pak dosen menungguku di rumah idamannya. Kusanggupi untuk datang ke daerah sekitar Kaujon, walau asing di telinga dan aku belum tahu alamat rumahnya. Tapi berkat sahabatku yang sama-sama ikut menuju rumah Pak Dase, akhirnya kutemukan alamatnya tanpa kesulitan yang berarti. Setiba di rumah, aku dan ketiga teman diterima dengan baik oleh Pak Dase. Ia menerima kami dengan gaya khasnya sebagai orang yang berasal dari kampung. Ramah!, tentu saja hal ini membuat kami tidak kaku.

Kami berbicara cukup lama dan kali ini isi perbincangan mulai dalam sedalam-dalamnya. Berbincang mulai dari pengalaman saat bersama di kota Kembang, hingga berbincang tentang masa depan. Ya..., masa depan esok hari. Perbincangan makin asyik ketika kami disuguhi minuman kopi dan seupan cau, makin betah saja rasanya. Tak lama Pak Dase mengajak kami untuk makan terlebih dahulu sebelum malam larut.

Usai makan, Pak Dase mengajakku ke ruang belakang dan berkata “Ini sepatu, buat kamu. Besok masuk kuliah sudah bisa pakai sepatu” ungkapnya.

“Waah.... terima kasih banyak, pak!” sambungku.

“Ya...! dan ini sekalian dengan kaos kakinya” gumamnya.

“Luar biasa semua ini! Aku bisa memakai sepatu keren, dan unik. Ya. Unik, karena sepatu ini pernah dipakai pak doktor, pak dosen sekaligus pak dekan” kataku sambil langsung memakai sepatu dan berjalan ke ruang tamu.

Kini sepatu telah jadi milikku, sepatu coklat muda. Baru pertama kali aku bisa memakai sepatu keren. Kupakai saat ke kampus untuk kuliah. Percaya diri rasanya saat berjalan

dikeramaian mengenakan sepatu coklat ini. Ya sepatu dari pak dosen, warnanya coklat dengan modelnya yang kekinian. Sepatu coklat, kini telah berpindah tuan.

Sumber: puseurcitorek.blogspot.com_sepatu_coklat

1. Tentukanlah tema yang terdapat pada cerpen!

.....
.....
.....
.....

2. Isilah tabel berikut dengan menganalisis cerpen di atas!

| No. | Nama Tokoh | Karakter Tokoh | Bukti Kutipan |
|-----|------------|----------------|---------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

3. Tentukanlah alur cerpen di atas!

| No. | Alur | Bukti/Kutipan |
|-----|--|---------------|
| 1. | Pengenalan (<i>eksposition</i>) | |
| 2. | Pengungkapan peristiwa (<i>complication</i>) | |
| 3. | Konflik (<i>rising action</i>) | |
| 4. | Klimaks (<i>turing point</i>) | |
| 5. | Penyelesaian (<i>ending</i>) | |

| | | |
|--|--|--|
| | | |
|--|--|--|

4. Tentukanlah latar cerpen di atas!

1) Tempat

.....
 Bukti :

2) Waktu

.....
 Bukti :

3) Suasana

.....
 Bukti :

5. Tentukanlah gaya Bahasa yang terdapat dalam teks cerpen di atas!

| Nomor | Jenis gaya Bahasa | Bukti Kutipan |
|-------|-------------------|---------------|
| | | |
| | | |
| | | |

6. Tentukanlah amanat teks cerita pendek di atas!

.....

7. Nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam teks cerita pendek di atas!

| No. | Jenis Nilai | Bukti Kutipan |
|-----|-------------|---------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |